Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (DiMas) Vol. 8 No. 2 || **DOI 10.53359/dimas.v8i2.162**

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Jahe-Sereh di Desa Kentengsari

Ifa Rizki Wijayanti*, Arik Dian Eka Pratiwi, Eka Septiana, Dewi Fitriani Puspitasari, Dewi Ramonah, Nurchasanah
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang
Program Studi S1 Farmasi
Jalan Letjen Sarwo Edi Wibowo Km. 1 Plamongansari, Pedurungan, Kota Semarang
Telp. (024) 6706147/6725272 Fax (024) 6706148
e-mail: ifa.rizki190@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan memiliki potensi tanaman herbal berupa jahe dan sereh yang banyak ditanam di pekarangan rumah, namun pemanfaatannya masih terbatas sebagai bumbu dapur dan minuman herbal. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman herbal menjadi produk kesehatan bernilai ekonomis serta belum optimalnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan pembuatan sabun cair berbahan herbal serta edukasi kesehatan tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, pelatihan pembuatan sabun, praktek teknik mencuci tangan dengan benar, dan evaluasi dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman materi yang telah diberikan. Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan secara antusias, tertib, lancar dan sabun cuci tangan mudah dibuat pada saat pengabdian berlangsung. Selain itu peserta tertarik untuk memproduksi sabun secara mandiri di rumah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan lingkungan dan upaya pencegahan penyakit.

***Kata kunci**: edukasi, sabun cair, jahe, sereh*

Abstract

Kentengsari Village, Kedungjati District, Grobogan Regency, has abundant ginger and lemongrass plants grown in home gardens. However, these plants are mainly used as cooking ingredients and herbal drinks. The community also has limited knowledge and skills in processing herbal plants into economically valuable products, while the practice of handwashing with soap needs further improvement. This community service program was conducted to improve residents' skills in making herbal liquid soap and increase their awareness of proper handwashing. The activities involved 30 participants and included health education, practical soap making training, demonstrations of proper handwashing techniques, and question and answer sessions to assess participants' understanding. The activities ran smoothly, and participants took part enthusiastically. They were able to make liquid hand soap during the training and expressed interest in producing it independently at home. The program introduced a practical way to utilize locally available herbal plants while promoting hand hygiene. It is expected to support better environmental health and contribute to disease prevention in the community.

***Keywords:** education, liquid soap, ginger, lemongrass*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten terluas nomor dua di Provinsi Jawa Tengah setelah Kabupaten Cilacap. Desa Kentengsari terletak di Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Ditinjau secara letak geografis, kondisi tanah wilayah Kabupaten Grobogan berupa daerah pegunungan kapur, perbukitan dan dataran di bagian tengahnya [1]. Kabupaten Grobogan merupakan kabupaten yang perekonomiannya berada pada sektor pertanian dan merupakan daerah yang cenderung sulit untuk mendapatkan air bersih. Kondisi ini berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat di Dusun Kentengsari. Kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan. Salah satu indikatornya adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun yang belum dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari, terutama sebelum makan dan setelah beraktivitas di luar rumah. Meskipun pembangunan fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit mengalami peningkatan pada tahun 2022, namun Kabupaten Grobogan masih menghadapi permasalahan kesehatan diantaranya stunting, kasus kematian ibu dan neonatal. Pada tahun 2021, Kabupaten Grobogan tercatat menempati peringkat kedua di Jawa Tengah dengan 84 kasus kematian ibu, serta memiliki Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 9,8. Selain itu, masih terdapat permasalahan kesehatan lainnya yang memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut dari pemerintah daerah [2].

World Health Organization (WHO) menghimbau agar seluruh lapisan masyarakat gemar mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat menurunkan resiko diare, cacingan, dan mematikan berbagai jamur serta bakteri patogen yang terdapat di permukaan kulit tangan. Mencuci tangan dengan sabun juga menjadi salah satu dari sepuluh program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dicanangkan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat [3], dan kebersihan individu. Penggunaan sabun dalam mencuci tangan dapat mengurangi 92% mikroorganisme penyebab infeksi yang ada di tangan. Kemampuan ini didukung oleh adanya kandungan zat bersifat bakteriosidal maupun bakteriostatis di dalam sabun [4].

Tanaman obat keluarga atau yang lebih populer sebagai TOGA merupakan tanaman obat yang ditanam di lingkup lingkungan keluarga. Pemanfaatan tanaman herbal yang banyak ditanam di pekarangan rumah warga dapat menjadi potensi yang menjanjikan untuk pengembangan usaha dan membuka peluang kerja baru. PKK di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan memiliki potensi tanaman herbal seperti jahe dan sereh yang banyak ditanam di pekarangan rumah warga. Jahe memiliki sifat antibakteri

dan antiinflamasi alami [5], sedangkan sereh dikenal memiliki aroma segar serta kandungan antimikroba [6]. Kombinasi keduanya berpotensi menjadi bahan alami dalam pembuatan sabun cuci tangan yang tidak hanya membersihkan tetapi juga memberikan manfaat kesehatan tambahan. Namun, hingga saat ini pemanfaatan jahe dan sereh di Desa Kentengsari masih terbatas sebagai bumbu dapur dan minuman herbal, belum dikembangkan menjadi produk kesehatan atau produk bernilai ekonomis lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan dan pembuatan sabun cuci tangan yang ramah lingkungan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK Dusun Kentengsari dalam membuat sabun berbahan herbal, serta dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan membudayakan mencuci tangan menggunakan sabun sebagai langkah pencegahan dan penanggulangan penyakit infeksi. Dalam hal ini, teknologi yang ditawarkan adalah pemanfaatan jahe dan sereh sebagai bahan aktif dalam pembuatan sabun antiseptik yang lebih aman dan ramah. Harapannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan masyarakat setempat serta sebagai wadah dalam mentransfer ilmu pengetahuan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2026 di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah dengan melibatkan 30 orang ibu-ibu PKK sebagai peserta sekaligus mitra kegiatan. Program inti kegiatan meliputi penyuluhan mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun untuk mencegah penularan penyakit, demonstrasi teknik mencuci tangan yang benar, serta pelatihan pembuatan sabun cair berbahan kombinasi jahe dan sereh. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui ceramah, presentasi, demonstrasi, praktik pembuatan sabun cair, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami materi sekaligus memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tahap pertama survei awal lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan. Tahap kedua berupa koordinasi dan permohonan ijin kegiatan kepada ketua/koordinator PKK setempat. Tahap ketiga adalah trial pembuatan sabun cair kombinasi jahe dan sereh wangi di kampus Stifar Semarang. Tahap keempat meliputi penyuluhan kesehatan, demonstrasi, dan diskusi. Tahap kelima adalah evaluasi melalui pengisian kuesioner umpan balik (*feedback*) oleh peserta kegiatan untuk

mengetahui tanggapan terhadap materi, metode penyampaian, pelaksanaan pelatihan, dan manfaat kegiatan. Tahapan terakhir adalah penutupan yang disertai evaluasi hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, penerimaan saran dan masukan dari peserta, serta refleksi terhadap pelaksanaan program sebagai bahan perbaikan kegiatan selanjutnya.

Permasalahan mitra berupa keterbatasan pengetahuan tentang kebersihan tangan dan belum optimalnya pemanfaatan jahe serta sereh wangi di lingkungan sekitar, sehingga diupayakan untuk diatasi melalui edukasi dan praktik langsung. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun, bertambahnya keterampilan dalam membuat sabun cair herbal, serta tumbuhnya inisiatif untuk mengembangkan potensi tanaman lokal menjadi produk yang berpotensi bernilai ekonomis. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juli 2026 di Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan serta memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam membuat sabun cuci tangan berbahan alami yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar. Tahap pertama menghubungi Ketua Rukun Warga (RW) Desa Kentengsari untuk meminta izin mengadakan kegiatan di desa tersebut. Hal ini menjadi lebih mudah karena pada tahun sebelumnya tim pengabdian pernah melaksanakan kegiatan serupa di lokasi yang sama sehingga komunikasi dengan pihak Ketua RW dapat terjalin dengan baik. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan tahap orientasi atau uji coba pembuatan sabun cair kombinasi jahe dan sereh guna memperoleh formulasi yang sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan orientasi atau pengujian formulasi sabun cair dilakukan di Laboratorium Teknologi Farmasi STIFAR Yayasan Pharmasi Semarang.



Gambar 1. Produk Sabun Cair Jahe-Sereh

Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Kentengsari sebanyak 30 orang. Pengabdian ini dimulai dengan pembukaan oleh ibu Ketua RW dan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan tim pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu pemaparan materi terkait edukasi kesehatan dan pelatihan pembuatan sabun cair kombinasi jahe-sereh. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun[7]. Materi yang disampaikan mencakup manfaat mencuci tangan, waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta teknik mencuci tangan yang benar. Edukasi ini penting karena kebersihan tangan merupakan salah satu langkah sederhana namun efektif dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit menular. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi mengenai manfaat tanaman herbal seperti jahe dan sereh yang memiliki sifat antibakteri dan memberikan aroma segar alami. Kedua bahan tersebut mudah ditemukan di lingkungan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan sabun cuci tangan.



Gambar 2. Edukasi Pemanfaatan Jahe-Sereh

Selama sesi edukasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan maupun topik lain yang masih berkaitan dengan kesehatan. Proses diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan baik dan lancar. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan serta aktif bertanya.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengetahui pentingnya mencuci tangan, namun belum seluruhnya memahami teknik yang benar maupun alasan ilmiah di balik pentingnya penggunaan sabun.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab Warga

Selain edukasi kesehatan, peserta memperoleh pelatihan praktik pembuatan sabun cuci tangan berbahan dasar kombinasi jahe dan sereh. Pemanfaatan kedua bahan alami tersebut dipilih karena mudah diperoleh, memiliki aroma yang khas, serta mengandung senyawa bioaktif yang berpotensi memberikan manfaat tambahan bagi kebersihan kulit. Jahe diketahui mengandung senyawa gingerol yang memiliki aktivitas antioksidan dan antimikroba [8]. Sereh mengandung sitral dan minyak atsiri yang memiliki sifat antibakteri serta memberikan aroma segar pada produk. Kombinasi kedua bahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk sabun sekaligus memperkenalkan pemanfaatan tanaman herbal lokal kepada masyarakat.

Selama pelatihan, peserta dilibatkan secara langsung mulai dari pengenalan bahan, proses pencampuran hingga pengemasan produk. Metode pembelajaran berbasis praktik ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta karena mereka tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembuatan produk. Keterlibatan aktif peserta juga meningkatkan rasa percaya diri untuk memproduksi sabun secara mandiri di rumah.



Gambar 4. Hasil Pelatihan Pembuatan Sabun Warga

Selanjutnya, tim pengabdian membagikan kuesioner kepada peserta sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa 86,67% peserta memberikan penilaian baik sekali dari aspek materi, kebermanfaatan informasi, penyampaian pemateri yang mudah dipahami, kejelasan informasi serta kepuasan terhadap acara ini. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka sangat memahami materi yang diberikan. Peserta juga menilai bahwa paparan materi disampaikan dengan jelas serta memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan masyarakat. Selain itu, beberapa peserta menyampaikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini karena mampu menambah informasi dan wawasan mengenai pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif pengobatan.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Warga

No	Parameter	Penilaian			
		Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Materi yang disampaikan dalam kegiatan	25	5	0	0
2	Hubungan materi yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat	27	3	0	0
3	Pemateri dan cara penyampaian informasi	25	5	0	0
4	Kejelasan materi yang disampaikan	26	4	0	0
5	Manfaat dari informasi yang disampaikan	26	4	0	0
6	Kepuasan peserta terhadap kegiatan	27	3	0	0
	Jumlah	156	24		
	Presentase	86,67 %	13,33 %		

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan kebiasaan mencuci tangan secara rutin serta memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk membuat sabun cuci tangan secara mandiri. Bahkan keterampilan ini berpotensi dikembangkan menjadi

kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan produk sabun cuci tangan berbahan alami sebagai usaha rumah tangga. Dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh, masyarakat dapat memproduksi sabun secara mandiri baik untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai peluang usaha skala kecil. Kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan peserta yang terbatas pada anggota PKK setempat dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam waktu relatif singkat. Evaluasi kegiatan melalui kuesioner umpan balik juga perlu dikembangkan agar tidak hanya mengukur tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, tetapi mampu menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih terukur.

5. SARAN

Program selanjutnya mampu menjaga keberlanjiutan tema TOGA pada produk Kesehatan lain.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Stifar Yayasan Pharmasi Semarang atas dukungan serta bimbingannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua RW serta masyarakat Desa Kentengsari, Kecamatan Kedungjati, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah atas kerja sama dan kesempatan yang diberikan untuk dapat melaksanakan kegiatan di tempat tersebut.

7. DAFTAR PUSTAKA

[1] N. Andriyani, N. Kohdrata, and N. L. M. Pradnyawathi, “Konsep desain lanskap Stasiun Kedungjati Kabupaten Grobogan Jawa Tengah,” vol. 6, no. 2, pp. 180–189, 2020.

[2] Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan Tahun 2022.

[3] A. dan S. N. D. Sinanto, R, “Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur,” *J. Kesehat. Karya Husada (JKKH), Vol. 8 2020*, vol. 8, no. 2, pp. 19–33, 2020.

[4] V. M. Chaudhari, “Studies on antimicrobial activity of antiseptic soaps and herbal soaps against selected human pathogens,” vol. 5, no. 6, pp. 201–204, 2016.

[5] E. R. Syaputri, G. H. Selaras, and S. A. Farma, “Manfaat Tanaman Jahe (Zingiber officinale) Sebagai Obat obatan Tradisional (Traditional Medicine),” *Pros. SEMNAS BIO 2021*, vol. 1, pp. 579–586, 2021.

[6] L. Indriani, "Pemanfaatan Tanaman Sereh Wangi Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Organik dan Teh Herbal," vol. 4, no. 1, pp. 889–895, 2023.

[7] P. Deschênes, F. Chano, L. Dionne, D. Pittet, and Y. Longtin, "handwashing technique and a modified washing technique to remove," *AJIC Am. J. Infect. Control*, pp. 1–5, 2017, doi: 10.1016/j.ajic.2017.04.001.

[8] W. Safutri, R. Dwiningrum, M. Pratiwi, I. Mawarni, F. Kesehatan, and U. A. Pringsewu, "Uji Aktivitas Antibakteri Kombinasi Ekstrak Jahe dan Ekstrak Lengkuas Merah Terhadap Bakteri Staphylococcus aureus," vol. 24, pp. 28–36, 2024.